

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI UPT. PUSKESMAS DAWAN I

Ni Kadek Dina Ardani Asih¹, Ni Komang Yuni Rahyani², Ni Nyoman Sumiasih²

¹Mahasiswa Jurusan Kebidanan ^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan

Email : yunirahyani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cancer is an abnormal cell condition and grows out of control. The incident of cervical cancer can be lowered by having early detection of cervical cancer. One of factors that affects early detection is husband's support. This study aim to find out the description of husband's social support on visual inspection with acetic acid (VIA). The primary data of this study were collected by using questionnaire with descriptive survey method research design. This study was conducted in Technical Implementing Unit (TIU) in Community Health Care Center of I Dawan on April 2019. The samples were 35 women of childbearing age aged 30 – 50 years old who were selected by applying consecutive sampling technique. The descriptive analysis result shows the frequency of those who did not have VIA are 21 respondents (60,0%). The higher frequency of informational support is the good category by 18 respondents (51,4%), instrumental support is the insufficient category by 19 respondents (54,3%), emotional support is the good category by 22 respondents (62,9%). In further, the result presents that husbands' social supports on VIA are mostly on the insufficient category which is 18 respondents (51,4%). We need to concern in promotion effort to increase the target of early detection in cervical cancer.

Keywords: *Cervical Cancer early detection, Visual Inspection With Acetic Acid, Husband's Social Support*

LATAR BELAKANG

Data WHO tahun 2013, kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia sebesar 13 persen setelah penyakit kardiovaskular¹. Pada tahun 2012, 528.000 kasus baru kanker serviks dan 266.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut². Rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) menurut provinsi tahun 2016 menunjukkan angka curiga kanker serviks di beberapa provinsi yang memiliki rekapitulasi kecurigaan kanker serviks yang tertinggi di Indonesia salah satunya yaitu Bali 254 kasus³. Cakupan yang telah dicapai Bali untuk pemeriksaan deteksi dini kanker serviks 2014-2017 sebanyak 5,397% pemeriksaan yang telah dilakukan⁴. Kabupaten/Kota Klungkung pada tahun 2017 khususnya di wilayah UPT. Puskesmas Dawan I sebanyak 276 (9,40%) melakukan pemeriksaan dan ditemukan 19 hasil pemeriksaan IVA yang positif⁵. Salah satu faktor kurangnya minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah faktor dari dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan sosial suami dalam rangka pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT. Puskesmas Dawan I.

Tinjauan Teori

Kanker serviks adalah penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang. Salah satu penyebabnya salah karena infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang merangsang perubahan epitel serviks⁶.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim. IVA positif bila ditemukan adanya area berwarna putih dan permukaannya meninggi dengan batas yang jelas di sekitar zona transformasi⁷.

Dukungan sosial adalah suatu yang bermanfaat untuk individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Menurut Sheldon tahun 2000 dukungan sosial suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian/penghargaan⁸.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan survei. Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Dawan I pada tanggal 18 dan 20 April 2019. Besar sampel adalah 35 orang dengan teknik sampling *non probability sampling, Consecutive Sampling*. Data yang dikumpulkan data mengenai dukungan sosial suami dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* didapat hasil seluruh nilai

signifikan *p-value* untuk semua data bernilai lebih dari 0,05 sehingga keseluruhan data dukungan suami berdistribusi normal dan data disajikan dengan nilai mean atau rata-rata.

HASIL PENELITIAN

Dari 35 responden yang diamati, didapat karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di UPT. Puskesmas Dawan I pada tabel 1, menunjukkan bahwa persentase umur ibu 31 – 35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur ibu yang lainnya yakni 15 responden (42,9%). Tingkat pendidikan terakhir ibu SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya yakni 20 responden (57,1%). Pekerjaan ibu yang lebih banyak adalah pekerjaan lainnya yakni 25 responden (71,4%). Umur suami responden lebih banyak antara 46 – 50 tahun yakni 10 responden (28,6%). Tingkat pendidikan suami lebih banyak adalah SMA yakni 20 responden (57,1%). Pekerjaan suami lebih banyak adalah swasta yakni 20 responden (57,1%). Pendapatan keluarga lebih banyak adalah lebih dari Rp. 1.991.529 yakni 28 responden (80,0%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur,
Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Umur Suami, Pendidikan
Terakhir Suami, Pekerjaan Suami, Pendapatan
Keluarga Terkait Pemeriksaan IVA.

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
31 - 35 Tahun	15	42,9
36 - 40 Tahun	9	25,7
41 - 45 Tahun	6	17,1
46 - 50 Tahun	5	14,3
Total	35	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	1	2,9
SMP	10	28,6
SMA	20	57,1
Perguruan Tinggi	4	11,4
Total	35	100
Pekerjaan Ibu		
Swasta	8	22,9
Wiraswasta	1	2,9
PNS	1	2,9
Lainnya	25	71,4
Total	35	100
Umur Suami		
31 - 35 Tahun	8	22,9
36 - 40 Tahun	9	25,7
41 - 45 Tahun	8	22,9

46 - 50 Tahun	10	28,6
Total	35	100
Pendidikan Terakhir Suami		
SD	3	8,6
SMP	5	14,3
SMA	20	57,1
Pendidikan Tinggi	7	20,0
Total	35	100
Pekerjaan Suami		
Swasta	20	57,1
Wiraswasta	2	5,7
PNS	5	14,3
Lainnya	8	22,9
Total	35	100
Pendapatan Keluarga		
≤ Rp. 1.991.529	7	20,0
> Rp. 1.991.529	28	80,0
Total	35	100

Distribusi Frekuensi WUS Terkait Pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I pada tabel 2, menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan yakni 21 responden (60,0%), banyak responden yang melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali yakni 9 responden (25,7%), dan banyak responden yang melakukan pemeriksaan sebanyak lebih atau sama dengan 2 kali yakni 5 responden (14,3%). Dapat dilihat bahwa persentase pemeriksaan inspeksi visual asam asetat lebih banyak adalah tidak pernah melakukan pemeriksaan.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi WUS Terkait Pemeriksaan IVA
di UPT. Puskesmas Dawan I

Frekuensi Pemeriksaan IVA	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Pernah Melakukan	21	60,0
Melakukan		
1 Kali	9	25,7
≥ 2 Kali	5	14,3
Total	35	100

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami Terkait Pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I pada tabel 3, menunjukkan bahwa banyak suami dengan dukungan sosial kurang yakni 18 responden (51,4%) dan banyak suami dengan dukungan sosial baik yakni 17 responden (48,6%). Suami dengan dukungan informasional kurang yakni 19 responden (54,3%), dukungan informasional suami yang baik sebanyak 16 responden (45,7%). Suami

dengan dukungan penilaian yang kurang sebanyak 17 responden (48,6%) dukungan penilaian baik yakni 18 responden (51,4%). Suami dengan dukungan instrumental kurang sebanyak 19 responden (54,3%) dan dengan dukungan instrumental baik yakni 16 responden (45,7%). Suami yang memberikan dukungan emosional kurang sebanyak 13 responden (37,1%) dan suami yang memberikan dukungan emosional baik yakni 22 responden (62,9%). Bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan yang kurang baik dalam upaya pemeriksaan IVA. Pada tabel 3 ditampilkan distribusi frekuensi berbagai dukungan dari suami dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terkait Pemeriksaan IVA
di UPT. Puskesmas Dawan I Tahun 2019

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
Baik	17	48,6
Kurang	18	51,4
Total	35	100
Dukungan Informasional		
Baik	16	45,7
Kurang	19	54,5
Total	35	100
Dukungan Penilaian		
Baik	18	51,4
Kurang	17	48,6
Total	35	100
Dukungan Instrumental		
Baik	16	45,7
Kurang	19	54,5
Total	35	100
Dukungan Emosional		
Baik	22	62,9
Kurang	13	37,1
Total	35	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengamatan 35 responden mengenai dukungan sosial suami dan pemeriksaan IVA didapatkan sebagian besar yaitu 21 responden (60,0%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ifemelumma (2019) di *Hospital Federal* menunjukkan hasil sebanyak 308 responden (79,4%) tidak ikut serta dalam pemanfaatan skrining kanker serviks. Mayoritas responden tidak memberikan alasan untuk

tidak melakukan pemeriksaan, dan dari orang-orang yang memiliki alasan yang paling umum mengatakan bahwa responden memiliki rasa takut terhadap hasil dari pemeriksaan¹¹.

Hasil penelitian Linadi (2013) di Semarang menjelaskan bahwa apabila wanita memiliki kesadaran dan minat terhadap Pap Smear dari diri sendiri disertai adanya dukungan dari suami secara signifikan dapat meningkatkan keinginan wanita untuk melakukan *Pap Smear*⁹.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan sosial suami dalam rangka pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I adalah dukungan sosial yang kurang yakni 18 responden (51,4%). Hasil analisis karakteristik yang telah dilakukan usia suami sebagian berusia di atas 40 tahun, pendidikan suami sebagian kecil pendidikan tinggi sehingga kurang mampu untuk memberikan informasi. Pekerjaan suami sebagian besar swasta memiliki jam kerja yang sangat padat sehingga kurang memberikan dukungan dan perhatian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Vhuromu, Goon, Maputle, Lebesse, dan Okafor (2018) di *South Africa* dengan hasil sebanyak 141 responden (70%) mengatakan suami tidak mendukung mitra perempuan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Pria sebagai kepala keluarga adalah orang utama yang dukungannya memiliki dampak yang lebih pada apakah skrining kanker serviks dilakukan atau tidak¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan informasional suami dalam rangka pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I adalah dukungan kurang yakni 19 responden (54,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Anggraeni dan Benedikta (2016) di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon yang mengatakan dalam dukungan informasional suami seharusnya bertindak sebagai pemberi informasi dan suami memberikan saran digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah¹².

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan penilaian suami dalam rangka pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I adalah dukungan penilaian yang baik yakni 18 responden (51,4%). Analisis kuesioner didapatkan hasil dukungan baik dalam dukungan penilaian yaitu suami tidak menguatkan untuk melakukan pemeriksaan, suami memberikan persetujuan untuk melakukan pemeriksaan, suami tidak bertanya mengenai hasil pemeriksaan, suami menenangkan saat takut melakukan pemeriksaan, dan suami tidak menganggap IVA dilakukan pada wanita yang berganti-ganti pasangan.

Kondisi ini dapat menyebabkan dukungan penilaian yang diberikan kurang karena wujud dari dukungan penilaian yang dimaksud bentuk ekspresi yang positif kepada istri sehingga istri mempunyai seseorang yang bisa diajak berkomunikasi tentang masalah yang dihadapi⁹.

Dukungan instrumental suami dalam rangka pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I adalah dukungan instrumental yang kurang yaitu sebanyak 19 orang responden (54,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anggraeni dan Benedikta (2016) di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon bahwa dukungan instrumental tersebut berupa bantuan yang diberikan secara langsung. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya¹².

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan emosional suami dalam rangka pemeriksaan IVA di UPT. Puskesmas Dawan I adalah dukungan emosional yang baik yakni 22 responden (62,9%). Berdasarkan analisis kuesioner pada penelitian ini didapatkan hasil yang lebih banyak yaitu dukungan baik dalam dukungan emosional seperti suami memberikan kepercayaan untuk melakukan pemeriksaan, suami peduli saat melakukan pemeriksaan, suami memotivasi melakukan pemeriksaan, merasa nyaman ketika suami mendampingi melakukan pemeriksaan, dan suami tidak melarang melakukan pemeriksaan.

Hal tersebut dapat memberikan dukungan emosional yang baik terhadap istri dikarenakan wujud dari dukungan emosional yang diberikan yaitu suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan memberikan kasih sayang, memberitahu atau mengingatkan dan mengendalikan amarahnya⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks di UPT. Puskesmas Dawan I adalah 21 responden (60,0%). Dukungan sosial suami dalam rangka pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam kategori kurang yakni 18 responden (51,4%). Frekuensi dukungan informasional suami pada pemeriksaan inspeksi visual asam asetat lebih banyak adalah kategori kurang yakni 19 responden (54,3%). Frekuensi dukungan penilaian suami pada pemeriksaan inspeksi visual asam asetat lebih banyak adalah kategori baik yakni 18 responden (51,4%). Frekuensi dukungan instrumental suami pada pemeriksaan inspeksi visual asam asetat lebih banyak adalah kategori kurang 19 responden (54,3%). Frekuensi dukungan emosional suami pada pemeriksaan inspeksi visual asam asetat lebih banyak adalah kategori baik yakni 22 responden (62,9%).

Wanita Usia Subur (WUS), dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA agar kasus kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat melakukan penyuluhan mengenai deteksi dini

kanker serviks tidak hanya pada kelompok ibu namun juga kepada suami dan untuk suami, diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan penilaian dan emosional sehingga ibu tetap mendapatkan motivasi yang baik untuk melakukan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2015). Kanker Pembunuh Papan Atas. In *Redaksi MediaKom* (p. 11/72).
2. WHO. (2014). Comprehensive cervical cancer control. In *Comprehensive Cervical Cancer Control* (p. 8).
3. Pusdatin Kemenkes RI. (2016). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 144/168).
4. _____. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 164/184).
5. Dinkes Klungkung. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2017.
6. Prawirohardjo, Sarwono. 2011. Ilmu Kandungan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Ifemelumma, C. C., Anikwe, C. C., Okorochukwu, B. C., Onu, F. A., Obuna, J. A., Ejikeme, B. N., dan Ezeonu, O. P. (2019). Cervical Cancer Screening: Assessment of Perception and Utilization of Services among Health Workers in Low Resource Setting. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 1–8.
8. Kemenkes RI. (2015). Kanker Pembunuh Papan Atas. In *Redaksi MediaKom* (p. 11/72).
9. Linadi. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (PUS) di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(April).
10. Vhuromu, E. N., T. Goon, D., Maputle, M. S., Lebesse, R. T., dan Okafor, B. U. (2018). Utilization of Cervical Cancer Screening Services among Women in Vhembe District, South Africa: A Cross-Sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 11(1), 451–463.
11. Ifemelumma, C. C., Anikwe, C. C., Okorochukwu, B. C., Onu, F. A., Obuna, J. A., Ejikeme, B. N., dan Ezeonu, O. P. (2019). Cervical Cancer Screening: Assessment of Perception and Utilization of Services among Health Workers in Low Resource Setting. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 1–8.
12. Anggraeni, F. D., dan Benedikta, K. (2016). Gambaran Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2016. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 184–192.